



Jurnal Social Library

Available online <https://penelitimuda.com/index.php/SL/index>

Hubungan antara *Loneliness* dengan *Problematic Internet Use* pada Remaja Akhir Pengguna Sosial Media di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area

The Correlation between Loneliness and Problematic Internet Use in Late Adolescents Social Media Users at the Faculty of Psychology, Medan Area University

Tasya Namira^(1*) & Shirley Melita Sembiring Meliala⁽²⁾
Fakultas Psikologi, Universitas Medan Area, Indonesia

*Corresponding author: tasyanamira01@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk dapat mengetahui seberapa besar hubungan antara *Loneliness* dengan *Problematic Internet Use* pada remaja akhir pengguna sosial media di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area. Hipotesis dalam penelitian ini adalah ada hubungan positif antara *Loneliness* dengan *Problematic Internet Use* pada remaja akhir. Subjek penelitian ini berjumlah 62 orang yang diambil menggunakan *Purposive Sampling*. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah skala yang terdiri dari skala *Loneliness* dan skala *Problematic Internet Use*. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik korelasi *product moment pearson*. Dari hasil analisis diketahui bahwa hipotesis penelitian diterima dengan nilai $(r_{xy}) = 0,705$ dengan signifikansi $p = 0.000 < 0.05$. Artinya terdapat hubungan positif antara *Loneliness* dengan *Problematic Internet Use*, dengan asumsi semakin tinggi *Loneliness* maka semakin tinggi *Problematic Internet Use* pada remaja akhir di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area, begitupun sebaliknya semakin rendah *Loneliness* maka semakin rendah pula *Problematic Internet Use* pada remaja akhir di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

Kata Kunci: *Loneliness, Problematic Internet Use, Remaja Akhir, Pengguna Sosial Media*

Abstract

This study aims to determine how big the correlation between Loneliness and Problematic Internet Use in late adolescent using social media at the Faculty of Psychology University of Medan Area. The hypothesis in this study is that there is a positive relationship between Loneliness and Problematic Internet Use in late adolescent. The subjects of this study found 62 people who were taken using Purposive Sampling. The data collection method in this study is a scale consisting of the Loneliness scale and the Problematic Internet Use scale. The data analysis method used in this research is Pearson's product moment correlation technique. From the results of the analysis, it is known that the hypothesis is accepted with a value of $(r_{xy}) = 0.705$ with a significance of $p = 0.000 < 0.05$. This means that there is a positive relationship between Loneliness and Problematic Internet Use, with the assumption that the higher Loneliness, the higher the Problematic Internet Use in late adolescents at the Faculty of Psychology University of Medan Area and vice versa, the lower Loneliness the lower Problematic Internet Use in late adolescents at the Faculty of Psychology University of Medan Area. Loneliness contributes 49.7% to Problematic Internet Use.

Keywords: *Loneliness, Problematic Internet Use, Late Adolescents, Medan Social Users*

How to Cite: Namira, Tasya. & Meliala, Shirley Melita Sembiring. 2023. Hubungan antara *Loneliness* dengan *Problematic Internet Use* pada Remaja Akhir Pengguna Sosial Media di Fakultas Psikologi Universitas Medan, *Jurnal Social Library*, 3 (1): 15-21.

PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi saat ini memberikan banyak manfaat, dan hampir setiap aspek kehidupan manusia telah dimudahkan dengan adanya infrastruktur teknologi. Hal ini tentunya dapat membantu manusia dalam hal waktu, biaya dan tenaga serta membuat hidup manusia menjadi lebih efisien. Teknologi yang semakin maju akan memudahkan pertukaran jarak jauh dan menjadi sarana komunikasi antar individu, sehingga memudahkan dan mempercepat setiap individu untuk memperoleh informasi. Secara statistik, laporan terbaru *We Are Social* (andi.link) menunjukkan bahwa pada tahun 2020, sekitar 175,4 juta orang menggunakan media sosial dan internet di Indonesia. Dibandingkan tahun sebelumnya, pengguna internet di Indonesia meningkat 17%, sekitar 25 juta. Berdasarkan jumlah penduduk Indonesia sebesar 272,1 juta jiwa, maka 64% (setengah dari penduduk Indonesia) pernah mengalami akses ke dunia maya.

Penelitian ini berfokus pada remaja akhir dengan rentang usia 18-22 tahun (Santrock, 2012). Masa remaja, dari kata latin "*adolecere*" yang berarti "tumbuh untuk mencapai kedewasaan" merupakan masa dimana individu mulai menghadapi perubahan fisik, mental, biologis, emosional, dan sosial (Ali dan Asrori, 2012). Periode ini ditandai dengan persiapan akhir individu untuk peran orang dewasa. Menurut Havighurst (dalam Sarwono, 2011), tantangan pada masa remaja akhir termasuk mencapai hubungan yang lebih matang dengan teman sebaya, memenuhi peran sosial sebagai laki-laki/perempuan, dan menerima kondisi fisik dan keefektifannya. Penggunaan, perilaku dan

penerapan tanggung jawab sosial. Pada masa remaja akhir, seseorang sudah mengetahui apa yang positif dan apa yang negatif, dapat menilai apa yang patut dihormati dan dikagumi, serta dapat memposisikan diri di lingkungannya, bertanggung jawab penuh atas segala tindakannya, baik dalam perilaku maupun kebiasaan. Menurut Caplan (2010), individu dapat menjadi kecanduan internet jika seseorang terlalu sering menggunakannya. Dalam karya tulisnya, ia membedakan antara istilah kecanduan internet dan *problematic internet use*, masing-masing dengan karakteristiknya sendiri. Kecanduan internet lebih merupakan kondisi patologis, dan *problematic internet use* bukanlah patologis dan merupakan masalah psikososial yang melibatkan perilaku, pola pikir, dan perilaku kognitif-perilaku.

Selain itu, *problematic internet use* dapat diidentifikasi sebagai pola penggunaan internet yang tidak sesuai dan pola penggunaan internet yang tidak wajar dalam kaitannya dengan kognisi dan respon pribadi yang mempengaruhi kehidupan seseorang (Davis, 2001). Shapira et al. (dalam Hakim, 2018) mengusulkan istilah baru terkait *problematic internet use* sebagai: a) keasyikan maladaptif dengan penggunaan internet yang tidak tepat, dianggap sebagai penggunaan yang tidak dapat dihindari lebih lama dari yang diharapkan (biasanya 2 jam atau lebih per hari); b) Gangguan atau penurunan yang disebabkan oleh perilaku tersebut; c) Tidak adanya gejala patologis Axis I lainnya yang bisa menjelaskan tidak adanya perilaku mania atau hypomania (berbeda dari kecanduan). *Problematic Internet Use* adalah sindrom

multidimensia yang menunjukkan berbagai gejala seperti emosional, perilaku dan kognitif mengacu pada kondisi di mana sulit menjalani kehidupan sehari-hari saat tidak menggunakan atau mengakses Internet (Caplan, Williams, & Yee, 2009). Istilah *Problematic internet use* (PIU) digunakan untuk mengkarakterisasi kognisi dan perilaku maladaptif yang terkait dengan pengguna Internet yang mengalami konsekuensi akademik, pekerjaan, dan sosial yang negatif (Caplan, 2003). Saat ini hampir tidak ada remaja yang tidak menggunakan internet dan social media. Pengguna internet di kalangan remaja lebih banyak dibandingkan dengan orang tua.

Berdasarkan hasil wawancara, subjek mengatakan bahwa mereka sulit berkonsentrasi dalam proses pembelajaran karena terganggu oleh gawai/media sosial. Selain itu, subjek mengatakan bahwa ia sering merasa bosan sehingga ia menjelajahi media sosial seperti Instagram dan TikTok untuk menghilangkan kebosannya dan bersenang-senang. Kemudian, subjek mengatakan bahwa ia sering *loneliness* dan sulit mengungkapkan perasaannya kepada orang lain, serta tidak memiliki tempat untuk mengadu meskipun ia merasa sedih atau negatif, sehingga ia ingin mencari hiburan di dunia maya dan melupakan kesedihannya.

Berdasarkan wawancara singkat dan observasi dasar yang dilakukan peneliti dengan beberapa remaja pengguna media sosial, mereka sering terlihat mengakses internet. Saat berkumpul bersama keluarga atau teman, tidak jarang setiap orang fokus pada smartphone-nya. Mereka mengaku kesulitan berkonsentrasi pada pembelajaran yang

diajarkan oleh guru atau instruktur karena teralihkan oleh gawai. Menghabiskan waktu di dunia maya saat tidak ada kegiatan disebut sebagai satu-satunya cara untuk menghilangkan kebosanan yang bisa berujung pada hilangnya kontrol diri dan perasaan terjebak dalam penggunaan internet. Saat merasa down, salah satu remaja akhir pengguna media sosial membuka YouTube, Instagram, dan aplikasi media sosial lainnya untuk melupakan kesedihannya dan mencari hiburan. Tapi dia juga kesulitan mengontrol penggunaannya.

Loneliness merupakan salah satu faktor yang menyebabkan individu menggunakan internet terlalu sering dan pada waktu yang tidak wajar (Caplan, 2010). Menurut Peplau, Sears, dan Taylor (dalam Rahman, 2020), *loneliness* mengacu pada kecemasan subjektif yang dirasakan ketika hubungan sosial kehilangan karakteristik penting secara kualitatif atau kuantitatif. Secara kualitatif artinya kita akan merasa *loneliness* jika memiliki banyak teman, tapi sifatnya dangkal yang berarti individu akan merasakan *loneliness* jika tidak memiliki teman yang bisa dipercaya, saling memahami, dan berbagi dalam suka duka. Di sisi lain, secara kuantitatif berarti individu merasa *loneliness* jika tidak memiliki cukup teman, seperti yang diharapkan. *Loneliness* adalah masalah sosial yang meluas dan dialami secara universal, tanpa memandang ras, jenis kelamin, usia atau latar belakang (Rokach & Neto, 2000).

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif.

Populasi ditetapkan setelah screening dengan tujuan memetakan remaja akhir mahasiswa dan mahasiswi Fakultas Psikologi Universitas Medan Area yang mengalami Problematic Internet Use saja, screening dilakukan dengan menyebarkan kuesioner yang merujuk pada ciri ciri *Problematic Internet Use* kepada subjek. Selanjutnya, terdapat 120 remaja akhir yang mengisi kuesioner. Oleh karena itu, populasi pada penelitian ini adalah sebanyak 120 orang.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Sampel penelitian ini adalah sebanyak 62 orang remaja akhir mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Medan Area yang merupakan pengguna internet. Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan skala psikologis. Skala yang digunakan adalah skala *loneliness* dan skala *problematic internet use* remaja akhir pengguna internet. Untuk mengukur hubungan antar variabel, peneliti menggunakan korelasi product moment.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebagai hasil analisis, ukuran data penelitian normal dengan *loneliness* (0,074) dan *problematic internet use* (0,200). Hasil uji linieritas di bawah ini menunjukkan bahwa *loneliness* yang disebabkan oleh *problematic internet use* memiliki nilai yang cukup besar yakni $> 0,076$ yang berarti memiliki hubungan linier. Berdasarkan hasil korelasi r Product Moment terlihat bahwa ada hubungan positif antara *loneliness* dengan *problematic internet use* dimana $r_{xy} = 0,705$ dengan signifikansi $p = 0,000 < 0,05$. Ini berarti semakin tinggi *loneliness* maka semakin tinggi *problematic internet*

use akan dinyatakan benar. Koefisien determinasi hubungan antara variabel bebas dan terikat adalah $r^2 = 0,497$.

Tabel 1. Rangkuman perhitungan korelasi r product moment

Statistik	Koefisien (r _{xy})	P	Koef. Det. (r ²)	BE%	Keterangan
X - Y	0.705	0,000	0,497	49,7 %	Signifikan

Hal ini menunjukkan bahwa *loneliness* menyumbang 49,7% terhadap *problematic internet use*. Untuk variabel *problematic internet use*, jumlah item yang valid adalah 15 item dalam bentuk skala Likert dengan 5 pilihan jawaban, dengan mean hipotesis 45. Kemudian untuk variabel *loneliness* jumlah item yang valid adalah 24 item dalam bentuk Likert 5 pilihan, rata-rata hipotetisnya adalah $\frac{(15 \times 1) + (15 \times 5)}{2} = 72$

Tabel 2. Hasil perhitungan nilai mean hipotetik dan empirik

Variabel	SD	Nilai rata/Mean Hipotetik	Rata-rata Empirik	Keterangan
Loneliness	11,040	72	84,05	Tinggi
PIU	10,936	45	58,32	Tinggi

Dari hasil analisis data yang diperoleh melalui uji normalitas distribusi, rata-rata empiris variabel *problematic internet use* adalah 58,32, dan variabel empiris *loneliness* adalah 84,05. Variabel *problematic internet use* memiliki nilai SD sebesar 10,936 dan variabel *loneliness* memiliki nilai SD sebesar 11,040. Hasil penelitian analisis Fakultas Psikologi Universitas Medan Area menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara *loneliness*

dengan PIU, dengan nilai koefisien sebesar 0,705 yang ditunjukkan dengan p atau signifikansi sebesar $0,000 < 0,050$. Artinya ada hubungan yang positif dan signifikan antara *loneliness* dengan PIU, dan menurut Departemen Psikologi Universitas Medan semakin tinggi *loneliness* pada remaja akhir maka semakin tinggi pula PIU. Begitu pula dengan nilai koefisien determinasi dengan nilai 0,497 dan 49,7%. Artinya *loneliness* pada remaja akhir memiliki kontribusi sebesar 49,5% terhadap PIU pada remaja akhir di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area. Melihat dari hasil penelitian ini diketahui bahwa *loneliness* berpengaruh terhadap hasil PIU yang tinggi pada remaja akhir di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area. *Loneliness* berkontribusi 49,7% pada PIU. Hal ini berarti terdapat 50,3% faktor lain yang dapat mempengaruhi PIU yang tidak terlihat dalam penelitian ini.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis pembahasan, peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut.

Dari hasil analisis r product moment, didapati hubungan yang positif dan signifikan antara *loneliness* dengan *problematic internet use* pada remaja akhir. Dengan $r_{xy} = 0,705$, p signifikansi = $0,000 < 0,05$. Ini menyiratkan bahwa ada hubungan positif antara *loneliness* dan *problematic internet use*, maka semakin tinggi *loneliness* semakin tinggi pula *problematic internet use* pada remaja Fakultas Psikologi Universitas Medan Area. Koefisien determinasi (r^2) untuk hubungan antara *loneliness* dengan *problematic internet use* adalah $r^2 = 0,497$. Melalui perhitungan klasifikasi,

ditemukan bahwa variabel *problematic internet use* tergolong tinggi dengan mean empirik = 58,32 > mean hipotetik = 45 dimana selisihnya lebih dari bilangan SD = 10,936 dan untuk *Loneliness* tergolong tinggi dengan mean empirik = 84,05 > mean hipotetik = 72 dimana selisihnya lebih dari bilangan SD = 11,040.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditiantoro, M., & Wulanyani, N. M. S., 2019, Pengaruh *problematic internet use* dan regulasi diri terhadap prokrastinasi akademik mahasiswa Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Udayana. *Jurnal Psikologi Udayana*, 205-215.
- Agustiani, Hendriati., 2006, *Psikologi Perkembangan Pendekatan Ekologi Kaitannya Dengan Konsep Diri Dan Penyesuaian Diri Pada Remaja*, Bandung: PT. Refika Aditama.
- Agusti, Riska Dwi C.W & Leonardi, Tino., 2015, *Hubungan Antara Kesepian dengan Problematic Internet Use pada Mahasiswa*, *Jurnal Psikologi Klinis dan Kesehatan Mental*. Vol.4. No.1. Universitas Airlangga.
- Alheneidi, H., AlSumait, L., AlSumait, D., & Smith, A. P., 2021, *Loneliness and problematic internet use during COVID-19 lock-down*. *Behavioral Sciences*, 11(1), 5. <https://doi.org/10.3390/bs11010005>
- Al-Mighwar, M., 2006, *Psikologi Remaja*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Ali, M & Asrori, M., 2012, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Bumi Aksara
- Ali, Muhammad & Mohammad, A., 2004, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Andi Dwi Riyanto., 2020, *Hootsuite (We are Social): Indonesian Digital Report 2020*. <https://andi.link/hootsuite-we-are-social-indonesian-digital-report-2020/> Diakses 21 September 2020. Pukul 21.30 WIB.
- Asosiasi Penggunan Jasa Internet Indonesia., 2018, Hasil survey penetrasi dan perilaku pengguna internet Indonesia 2018, Jakarta: Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia
- Azwar, S., 2013, *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Azwar, S., 2007, *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

- Baron, R.A. & Byrne, D., 2005, *Psikologi Sosial (Social Psychology)*. Edisi Kesepuluh. Penerjemah: Dra. Ratna Djuwita, Dipl. Psychl., dkk. Jakarta Erlangga.
- Cao, H., Sun, Y., Wan, Y., Hao, J., & Tao, F., 2011, *Problematic Internet Use in Chinese adolescents and its relation to psychosomatic symptoms and life satisfaction*. BMC public health, 11(1), 802.
- Caplan, S. E., 2003, *Preference for Online Social Interaction: A Theory of Problematic Internet Use and Psychosocial Well-Being*. Communication Research, 30(6), 625-648. <https://doi.org/10.1177/0093650203257842>.
- Caplan, S. E., 2007, *Relations Among Loneliness, Social Anxiety and Problematic Internet Use*. CyberPsychology & Behavior. Vol. 10. No. 2. Hlm. 234-242.
- Caplan, S. E., 2010, *Theory and measurement of generalized problematic Internet use: A twostep approach*. Computers in Human Behavior, 26, 1089-1097.
- Caplan, S., Williams, D., & Yee, N., 2009, *Problematic Internet Use and Psychosocial Well Being among MMO Players*. Journal of Computers in Human Behavior
- Costa, R. M., Patrão, I., & Machado, M., 2019, *Problematic internet use and feelings of loneliness*. International Journal of Psychiatry in Clinical Practice, 23(2), 160-162. <https://doi.org/10.1080/13651501.2018.1539180>
- Creswell, John W., 2016, *Research Design, Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Davis, R. A, 2001, *A cognitive-behavioral model of pathological internet use*. Computer in Human Behavior, 17: 187-195. doi: 10.1016/S07475632(00)00041.8.
- Elizabeth B. Hurlock., 1980, *Psikologi Perkembangan suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Terjemahan oleh Istiwidiyanti dan Soedjarwo. Jakarta: Airlangga.
- Fadillah, Hemi, dan Ario Buntaran., 2015, *Peran Kepercayaan Interpersonal Remaja yang Kesepian dalam Memoderasi Pengungkapan Diri pada Media Jejaring Sosial Online*. Jurnal Gama Cop. 1(2): 106-119.
- F.J. Monks, Knoers, Siti Rahayu Haditono., 2014, *Psikologi Perkembangan Pengantar Dalam Berbagai Bagiannya*, Yogyakarta: UGM Press.
- Gierveld, J. D., Tilburg, V. J., & Dykstra, P. A., 2006, *Loneliness and social isolation*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Gresle, C. & Lejoyeux, M., 2011, *Phenomenology of internet addiction*. Dalam H.O. Price (Ed.), *Internet addiction: Psychology of emotions, motivations, and actions* (h. 85-94). New York: Nova Science Publishers, Inc.
- Hakim, A., R., 2018, *Penanganan Problematic Internet Use (Piu) Pada Anak Usia Pre-Adolescent Dengan Metode Peer Tutorial*. Skripsi, Fakultas Psikologi, Universitas Muhammadiyah Malang.
- Hakim, S, N., & Raj, A, A., 2017, *Dampak kecanduan internet (internet addiction) pada remaja*. Peran Psikologi Perkembangan dalam Penumbuhan Humanitas pada Era Digital.
- Hanurawan, F., 2010, *Psikologi sosial*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Hapsari, A & Ariana, A. D., 2015, *Hubungan antara Kesepian dan Kecenderungan Kecanduan Internet pada Remaja*. Jurnal Psikologi Klinis dan Kesehatan Mental. Vol. 4. No. 3. Hlm. 20-40.
- Hardie, E., 2007, *Excessive internet use: The role of personality*. Australian Journal of Emerging Technologies and Society, 5(1), pp. 34-47.
- Hurlock, E. B., 2003, *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga.
- Jahja, Yudrik., 2011, *Psikologi perkembangan*. Jakarta: Prenada Media
- Kim, J., Larose, R., & Peng, W., 2009, *Loneliness as the Cause and the Effect of Problematic Internet Use: The Relationship between Internet Use and Psychological Well-Being*. Cyberpsychology & Behavior, Vol.12, No.4.
- Laursen, B., & Hartl, A. C., 2013, *Understanding loneliness during adolescence: Developmental changes that increase the risk of perceived social isolation*. Journal of Adolescence, 36(6), 1261-1268. doi:10.1016/j.adolescence.2013.06.003.
- Miller, R. S., Perlman, D., & Brehm, S. S., 2007, *Intimate relationship* (4th eded.). New York, NY: McGraw-Hill.
- Morahan-Martin, J., 1999, *The relationship between loneliness and Internet use and abuse*. Cyber Psychology and Behavior, 2, 431-440.
- Muhid, A., 2014, *Analisis Statistik 5 langkah praktis analisis statistik dengan SPSS for windows*. Surabaya: UINSA PRESS.
- Noor, J., 2011, *Meteode Penelitian*. Jakarta: Kencana.
- Panicker, J., & Sachdev, R., 2014, *Relation among loneliness, depression, anxiety, stress, and problematic internet use*, 9(2), 1-10
- Paramitha, R., 2018, *Hubungan Kesejahteraan Psikologis Dengan Kesepian Pada*

- Mahasiswa Yang Merantau Di Yogyakarta. Skripsi, Fakultas Psikologi, Universitas Indonesia.
- Perlman, D., & Peplau, L. A., 1982, *Theoretical approaches to loneliness*. Research Gate, 123-133.
- Pinquart, M., & Sorensen, S., 2001, *Influences on Loneliness in Older Adults: A Meta-Analysis*. Basic and Applied Social Psychology, 23(4), 245-266. doi:10.1207/s15324834basps2304_2
- Pittman, M., & Reich, B., 2016, Social media and loneliness: Why an Instagram picture may be worth more than a thousand Twitter words. Computers in Human Behavior, 62, 155-167. <https://doi.org/10.1016/j.chb.2016.03.084>
- Putra, D. K., 2012, *Hubungan antara kesepian dengan kecenderungan kecanduan internet pada dewasa awal*. SKRIPSI, Fakultas Psikologi. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim
- Putri, F. A., 2010, *Hubungan Kematangan Emosi dengan Agrevititas Remaja Akhir Laki-laki*. SKRIPSI, Fakultas Psikologi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Putrisyani, P. A., 2014, *Intimasi Pertemanan Versus Loneliness Pada Mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta*. Skripsi, Fakultas Psikologi, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Rahman, Agus Abdul., 2020, *Psikologi Sosial*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Reinaldo & Sokang, Y. A., 2016, *Mahasiswa dan Internet: Dua Sisi Mata Uang? Problematic Internet Use pada Mahasiswa*. Jurnal Psikologi, 43 (2), 107-120.
- Rokach, A., & Neto, F., 2000, *Causes of Loneliness in Adolescence: A Cross-Cultural Study*. International Journal of Adolescence and Youth, 8(1), 65-80. doi:10.1080/02673843.2000.9747842
- Russell, D. W., 1996, *UCLA Loneliness Scale (Version 3): Reliability, Validity, and Factor Structure*. Journal of Personality Assessment, 66 (1), 10-40.
- Santock, J. W., 2012, *Life-span Development: Perkembangan masa hidup*. (Edisi 13, Jilid 1). Jakarta: Erlangga.
- Saputro, Khamim, Zarkasih., 2017, *Memahami Ciri dan Tugas Perkembangan Masa Remaja*. Jurnal Aplikasi Ilmu-ilmu Agama. 17(1): 25-32
- Sarwono, S.W., 2006, *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sarwono, S. W., 2011, *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sears, dkk., 1994, *Psikologi Sosial*. Edisi Kelima. Jakarta: Erlangga
- Shapira, N. A., Goldsmith, T. D., Keck, P. E., J., Khosla, U. M., & McElroy, S. L., 2000, *Psychiatric features of individuals with problematic internet use*. Journal of Affective Disorders, 57(1), 267-272.
- Shapira, N.A, Lessig, M.C., Goldsmith, T.D., Szabo, S.T., Lazoritz, M., Gold, M.S., Stein, D.J., 2003, *Problematic internet use: Proposed classification and diagnostic criteria*. Depression and anxiety, 17, 207-216. doi: 10.1002/da.10094
- Skues, J., Williams, B., Oldmeadow, J., & Wise, L., 2016, *The Effects of Boredom, Loneliness, and Distress Tolerance on Problem Internet Use Among University Students*. Int J
- Sugiyono., 2011, *Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta
- Sugiyono., 2017, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tam, P., & Walter, G., 2013, *Problematic Internet Use in Childhood and Youth: evolution of a 21 century affliction*. Australasian Psychiatry 21(6).
- Wakhidah, Nurul Khusniyati & Adiyanti, Maria Goretti., 2017, *The Relationship Between Loneliness and Problematic Internet Use Among Emerging Adult*. Journal Psychology UGM.
- Weiten, W. & Lloyd, M.A., 2006, *Psychology Applied Modern Life: Adjustment in the 21st Century*. (8th Ed.). California: Thomson Higher Education.
- Wong, T. Y., Yuen, K. S. L., & Li, W. O., 2015, *A basic need theory approach to Problematic Internet Use and the mediating effect of psychological distress*. Frontiers in Psychology. 5, hlm 1-10. doi: 10.3389/fpsyg.2014.01562
- Young & Abreu., 2017, *Kecanduan internet panduan konseling dan petunjuk untuk evaluasi dan penanganan*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Yurni., 2015, *Perasaan Kesepian dan Self-Esteem pada mahasiswa*. Vol. 15. Hal. 4
- Yusuf, Syamsu., 2017, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya